

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *ROUND TABLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PKn KELAS IV SDN 142 LANGKEMME
KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NUR AFIAH

10540 9215 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR AFIAH**

Nim : 10540 9215 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

JudulSkripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

NUR AFIAH

NIM: 10540 9215 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR AFIAH**

Nim : 10540 9215 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apa bila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018
Yang membuat perjanjian

NUR AFIAH
NIM: 10540 9215 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Bersabar dalam berusaha, berusaha dengan tekun dan pantang menyerah serta bersyukur atas apa yang telah diperoleh karena sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. (Q.S Al Insyirah : 6-8).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada :

Ayahanda dan Ibunda tercinta,

Saudara-saudariku tersayang,

Guru dan dosen yang luar biasa

Serta sahabat dan teman-teman

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih

ABSTRAK

Nur' afiah, 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nasrun Hasan dan pembimbing II Hamzah HS.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *One-group pretest-posttest design*. Penelitian yang dimulai pada tanggal 5 Mei sampai tanggal 5 Juli ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen tes hasil belajar. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebanyak 15 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada hasil belajar PKn kelas IV SDN 142 Langkemme berpengaruh. Hal ini tampak pada tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran yaitu nilai rata-rata hanya mencapai 52,33 selanjutnya setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,33 hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan siswa meningkat. Sehingga dinyatakan bahwa, ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 142 Langkemme.

Kata Kunci : hasil belajar, *Round Table*

KATA PENGANTAR



Allah maha pengasih dan penyayang, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”** ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Dengan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya.

Selanjutnya, penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Hamzah HS., M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak M. Akib, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Muharni, S.Pd. selaku wali kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu guru serta staf di SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu dosen di jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) atas segala pengetahuan dan pengalaman yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
10. Semua teman seperjuangan kelas F angkatan 2014 terima kasih atas kerjasama dan kekompakan yang diberikan selama menjalani perkuliahan.
11. Semua teman seperjuangan angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, atas kerjasama dan dukungannya.
12. Dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan baik isi maupun format penyusunan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya

membangun untuk dijadikan sebagai motivasi demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga keberadaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pada khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Hasil Penelitian yang Relevan	11
2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	12

3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	15
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Round Table</i>	20
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif <i>Round Table</i>	22
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Populasi Siswa SDN 142 Langkemme	28
3.3 Sampel Penelitian.....	29
3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn.....	33
4.1 Distribusi Nilai <i>Pretest</i> , Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar	38
4.2 Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai <i>Pretest</i>	38
4.3 Tingkat Hasil Belajar Siswa	39
4.4 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar (<i>Pretest</i>).....	40
4.5 Distribusi Nilai <i>Posttest</i> , Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar	41
4.6 Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai <i>Posttest</i>	41
4.7 Tingkat Hasil Belajar Siswa.....	42
4.8 Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar <i>Posttest</i>	43
4.9 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Hadir Siswa
2. Lembar Observasi
3. Daftar Nilai PKn Kelas IV SDN 142 Langkemme (*Pretest*)
4. Daftar Nilai PKn Kelas IV SDN 142 Langkemme (*Posttest*)
5. Perbandingan nilai *Pretest & Posttest*
6. Analisis Data Statistik Inferensial
7. Tabel Distribusi T
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Lembar Tes (*Pretest dan Posttest*)
10. Dokumentasi Penelitian
11. Kontrol Pelaksanaan Penelitian
12. Surat Permohonanan Izin Penelitian
13. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak dari kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu negara akan mengakibatkan semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang ada sehingga pembangunan Negara ke arah yang lebih baik akan memiliki peluang yang lebih besar. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki jiwa yang kuat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional. Dasar Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 yakni Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sedang fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter manusia serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berkarakter, kritis, inovatif, kebersamaan, dan bertanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan

pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian berbangsa dan bernegara yang demokratis, bertanggung jawab dan berakal serta berbudi luhur, yang sesuai dengan sila kedua Pancasila.

Penyelenggaraan pendidikan dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan beberapa hal seperti, kualitas guru, materi pembelajaran, penggunaan metode, sarana dan prasarana yang memadai, dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Setiap jenjang satuan pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar setiap mata pelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Hal tersebut dikarenakan setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki tujuan masing-masing yang harus dicapai. Setiap jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD), ada beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa. Salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn adalah salah satu mata pelajaran yang harus diberikan dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1), menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran etika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, kesehatan, dan olahraga.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan bahwa mata pelajaran PKn termasuk kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama dalam jenjang pendidikan dasar. Dalam cakupan mata pelajaran Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, menyatakan bahwa kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidikan kewarganegaraan (PKn) harus diberikan kepada siswa khususnya di sekolah dasar, karena pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan beradab. Selain itu, pembelajaran PKn di sekolah dasar juga memiliki tujuan untuk membentuk watak dan karakteristik warga negara yang baik. Komitmen dan konsistensi yang kuat terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus-menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI. Konstitusi negara Republik Indonesia juga perlu ditanamkan,

khususnya untuk para generasi muda sebagai generasi penerus. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Susanto (2013: 225), dimana “pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Melalui pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang mampu mendukung tercapainya tujuan tersebut. Selain itu, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, dan model pembelajaran juga harus diperhatikan.

Pembelajaran PKn pada intinya harus diajarkan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi harus sampai pada tingkat operasional sesuai dengan peran siswa saat ini dan di masa mendatang. Pembelajaran PKn bukan hanya dalam bentuk penanaman konsep yang hanya menyentuh aspek kognitif saja tetapi juga harus menyentuh aspek afektif serta psikomotor, sehingga fungsional atau memunculkan jati diri dan acuan perilaku. Dengan demikian, pembelajaran PKn dikatakan berhasil apabila tujuan-tujuan dalam pembelajaran PKn dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran PKn, maka guru harus dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif.

Susanto (2013: 54) menyatakan bahwa “pembelajaran yang efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas”. Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktifitas belajar siswa yang

menggunakan pendekatan pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang masih konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila aktivitas pembelajaran siswa tinggi, seluruh atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada siswa.

Dari segi hasil belajar, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih lanjut, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila mempunyai masukan (*input*) yang merata, serta menghasilkan keluaran (*output*) yang banyak dan bermutu tinggi, sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan. Menurut Depdiknas (Susanto, 2013: 54) “pembelajaran dikatakan tuntas apabila $> 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut telah mencapai KKM yang ditentukan”.

Pada kenyatannya, pelaksanaan pembelajaran PKn secara empirik belum sesuai dengan apa yang dijabarkan tersebut. Sebagaimana dilaporkan oleh Solihatin Raharjo (Susanto, 2013: 93) bahwa “dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masih menganggap siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar”. Siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif. Selanjutnya, Solihatin menyebutkan kelemahan-kelemahan di lapangan,

antara lain ditemukan sebagai berikut: a) model pembelajaran konvensional/ceramah; b) siswa hanya dijadikan objek pembelajaran; c) pembelajaran yang berlangsung cenderung tidak melibatkan pengembangan pengetahuan siswa, karena guru selalu mendominasi pembelajaran (*teacher centered*), akibatnya proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga kegiatan pembelajaran hanya diarahkan pada mengetahui (*learning to know*), ke arah pengembangan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif serta psikomotor; d) pembelajaran bersifat hafalan semata sehingga kurang bergairah dalam belajar; dan e) dalam proses pembelajaran proses interaksi searah hanya dari guru ke siswa.

Keadaan yang dipaparkan tersebut, juga terjadi di kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Mei sampai tanggal 5 Juli 2018 di kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah/konvensional untuk semua mata pelajaran. Metode ceramah dalam pelaksanaannya guru hanya mentransfer informasi saja. Siswa hanya menerima informasi dari guru, kegiatan yang dilakukan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa dalam proses pembelajaran masih sangat pasif dan masih berpusat pada guru, terutama pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn masih bersifat hafalan semata sehingga siswa kurang bergairah dan bersemangat dalam pembelajaran. Peneliti juga memperoleh data nilai kelas IV SDN 142 Langkemme

pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, dari data tersebut nampak ada mata pelajaran yang hasilnya belum maksimal, yaitu pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Siswa belum maksimal dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran. Hasil tes yang diperoleh sebagai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, membuktikan bahwa dengan nilai KKM 70 pada mata pelajaran PKn ternyata masih banyak siswa belum mencapai KKM. Dari 15 siswa, belum ada satupun siswa yang mencapai KKM 70 dan harus mengulang (*remidial teaching*). Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran PKn siswa kurang aktif, yang kemudian berdampak pada hasil pembelajaran siswa yang tidak maksimal.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini guru harus mampu merancang metode pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pentingnya merancang metode pembelajaran yang bermakna karena fungsi utama setiap mata pelajaran di sekolah dasar, yaitu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sedangkan tujuannya agar siswa mampu mengembangkan pengetahuannya, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial agar siswa merasa bangga sebagai bangsa Indonesia (Susanto, 2013: 93).

Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan untuk siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif terhadap

materi yang diajarkan. Dengan cara yang demikian, diharapkan siswa dapat menyerap dan memahami materi yang diberikan serta dapat mencapai hasil yang maksimal. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*.

Round Table merupakan model pembelajaran dengan menenankan pada aspek sosial. Siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain, kelas disusun dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan kemampuan yang heterogen yang dikemas dalam sebuah meja berbentuk lingkaran dan saling membantu satu sama lain.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*, dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran PKn. Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Tidak hanya dalam bidang akademik saja, melalui model ini siswa juga diajarkan untuk berani menyampaikan apa yang diketahui, menjalin hubungan sosial, dan melatih siswa untuk menghadapi situasi apapun, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam memilih model pembelajaran mana yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, agar siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar, sehingga hasil belajar yang di capai lebih baik.

- b) Bagi guru, dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Bagi sekolah, dapat menjadi informasi tentang pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* untuk memberikan sumbangan yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Hasil Belajar PKn. Berdasarkan hasil studi literatur, penulis menemukan beberapa tulisan atau penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini:

- a. Eka Yuni Mukti Diastofa (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mojosari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam pembelajaran menulis.
- b. Ira Budayani (2015) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *round table* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII-5 SMPN 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Linda Aruan (2015) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Program Studi

Bahasa Jerman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat menjadikan mahasiswa lebih mudah memecahkan masalah dan mengumpulkan ide-ide mereka.

2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

R. Gagne (Susanto, 2013: 1) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu, belajar merupakan suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan sebagai suatu instruksi.

Murfiah (2017: 2) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik”. Sebagai salah satu sumber ilmu, guru menyampaikan materi yang bermakna bagi peserta didik. Sebagai pendidik, guru pun harus tetap belajar, karena belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Selanjutnya Lefudin (2014: 4) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang melibatkan seluruh indra yang mampu mengubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain dan juga lingkungannya”. Pendapat lain dari Purwanto (2007: 84) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada kreasi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”. Sedangkan yang dipaparkan oleh Slameto (2008: 6) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha

yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Cronbach (Agus Suprijono, 2009: 2) menyebutkan bahwa belajar adalah *“Learning is shown by a change in behavior as a result of experienci”*. Yaitu belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Geoch (Agus Suprijono, 2009 : 2) memberikan definisi mengenai belajar. *“Learning is a change performance as a result of practice”*. Ini berarti bahwa belajar latihan (practice). Senada dengan Suprijono (2009 : 3) berpandangan bahwa “belajar merupakan sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam reaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Susanto (2013: 14) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”.

Lefudin (2014: 14) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pengertian hasil belajar

Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”.

Muslich (2007: 22) bahwa “hasil belajar siswa dirumuskan sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum bidang studi”.

Slameto (2008:7) “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses setelah melakukan kegiatan belajar yang diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”. Lebih lanjut Slameto (2008: 8) mengemukakan bahwa “hasil belajar diukur dengan menggunakan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan atau yang diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan siswa”.

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar, istilah hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam proses perubahan tingkah laku. Dalam hal ini hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Lampiran Permendiknas No 22 tahun 2006 mengemukakan bahwa “mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia

yang cerdas, berkarakter, kritis, inovatif, kreatif, terampil, dan kebersamaan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945” . Ruminiati (2008: 25) menyatakan bahwa “PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah Pendidikan Kewarga Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan”.

Kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PKn adalah kemampuan atau perilaku yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pelajaran PKn. Rumusan kompetensi peserta didik ini mungkin berbeda antara suatu kurikulum dengan kurikulum lainnya paling tidak pada penekanan aspek-aspek tertentu dari perilaku atau kepribadian peserta didik. Kurikulum PKn 1994 misalnya lebih mengarah pada nilai-nilai Pancasila. Jadi, PKn menonjol sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti. Kendati memakai istilah kewarganegaraan, tetapi materinya seakan dititipkan pada nilai-nilai (Departemen Pendidikan Nasional:2004).

Kaelan dan Achmad Zubaidi (2010: 1), menyatakan bahwa “pendidikan kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama”. Mata kuliah tersebut sering disebut sebagai *civic education*, *citizenship education*, dan bahkan ada yang menyebutkan sebagai *democracy education*. Mata kuliah ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan keadaban.

Susanto (2013: 225) menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa

Indonesia”. Nilai luhur dan moral ini dapat diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik secara individu maupun anggota masyarakat, makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Azymardi Azra dalam Susanto (2013:226) menyatakan bahwa “pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi”.

Moha (2010:1) menyatakan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang ingin membina seseorang yang sudah memiliki status kewarganegaraan menjadi warga Negara yang baik”. Jadi, pendidikan kewarganegaraan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia (WNI) yang dalam dunia pendidikan di Negara kita mempunyai 12 sasaran bina aspek yaitu:

1. Pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
2. Yang berbudi pekerti luhur.
3. Yang berkepribadian.
4. Berdisiplin.
5. Yang bekerja keras.
6. Yang tangguh.

7. Yang mandiri.
8. Yang bertanggung jawab.
9. Yang cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.
10. Yang mampu menumbuhkan dan mempertebal rasa cinta tanah air.
11. Yang mampu menumbuhkan dan mempertebal semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial.
12. Yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

b. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Susanto (2013:227) menyatakan bahwa “pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya pembetulan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun”.

Djahiri (Susanto, 2013: 228-229) menyatakan bahwa sedikitnya ada tiga alasan kenapa PKn perlu diajarkan pada anak, yaitu:

1. Bahwa sebagai makhluk hidup, manusia bersifat multikodrati dan multifungsi-peran (status); manusia bersifat multikompleks atau neopluralistik. Manusia memiliki kodrat ilahi, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
2. Bahwa setiap manusia itu memiliki: *sense of ...*, atau *value of ...*, dan *conscience of.... Sense of ...* menunjukkan integritas atau keterkaitan

atau kepedulian manusia akan sesuatu. Sesuatu ini bisa material, imaterial, atau kondisional atau waktu.

3. Bahwa manusia itu unik (*unike human*). Hal ini karena potensinya yang multipotensi dan fungsi peran serta kebutuhan atau *human desire* yang multiperan serta kebutuhan.

Moha (2010:3) menyatakan bahwa “objek studi pendidikan kewarganegaraan adalah manusia Indonesia yaitu warga Negara Indonesia”. Status/kedudukan seseorang membawahi serta peranan seseorang. Disinilah seseorang dituntut dapat senantiasa menampilkan dirinya sesuai dengan hakekat manusia. Pangkal tolak agar supaya manusia itu dapat sesuai dengan statusnya adalah pengendalian diri.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Mulayasa (Susanto, 2013: 231) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

1. Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, cara aktif dan bertanggungjawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia, dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Darmodiharjo (1991:7) menyatakan bahwa “Tujuan mempelajari Pancasila ialah ingin mengetahui Pancasila yang benar, yakni yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara yuridis-konstitusional karena Pancasila adalah dasar negara yang digunakan sebagai dasar mengatur/menyelenggarakan pemerintahan negara”.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*

Asma (2006: 11) menyatakan bahwa “*Cooperative round table* juga dapat menjadi sebuah strategi yang digunakan untuk proses belajar dimana siswa akan lebih mudah menentukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan siswa lainnya”. Menurut pengertian definisi ini, belajar adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Pembelajaran model kooperatif *Round Table* merupakan suatu pembelajaran dengan menekankan pada aspek sosial. Siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain, kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan kemampuan yang

heterogen yang dikemas dalam sebuah meja berbentuk lingkaran. Metode pembelajaran *Cooperative round table* bertumpu pada kerja kelompok kecil, dengan langkah-langkah yaitu siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang heterogen dan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan tugas. Pada metode pembelajaran ini siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai suatu tema dan menyamakan persepsi, dimana tiap anggota kelompok menyumbangkan idenya sesuai dengan tema yang selanjutnya disusun suatu kesimpulan berdasarkan hasil kolaborasi ide dari tiap-tiap anggota kelompok. Belajar belum selesai jika salah satu teman belum menguasai bahan pembelajaran.

b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat.
3. Menambah kepuasan siswa terhadap pengalaman belajarnya.
4. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara (oral skills) dalam berkomunikasi.
5. Mengembangkan keterampilan sosial siswa.
6. Mengangkat harga diri siswa.
7. Membantu memajukan hubungan antar siswa yang positif.

c. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Model *Round Table*

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* memiliki kelemahan antara lain :

1. Memerlukan alokasi waktu yang banyak.
2. Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram, yang lebih sistematis.
3. Jika peserta didik belum terbiasa dalam belajar kooperatif maka pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal.
4. Menuntut sifat tertentu dari siswa misalnya sifat bekerja sama sehingga menimbulkan kecenderungan anak malas belajar mandiri karena tergantung sama temannya.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model round table, adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan tugas yang didiskusikan.
- c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan kertas kerja siswa dengan duduk berkeliling membentuk lingkaran.
- d. Siswa mengerjakan tugas dengan menuangkan idenya di atas kertas secara bergilir searah jarum jam, giliran dibatasi waktu.
- e. Kesimpulan
- f. Penyampaian hasil
- g. Feed back oleh guru
- h. Evaluasi
- i. Penutup

Tabel 2. 1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif *Round table*

Fase	Kegiatan Guru
Fase -1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa, guru mengkaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok-kelompok belajar (setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dan harus heterogen terutama jenis kelamin dan kemampuan siswa)
Fase -4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta siswa mempersentasikan hasil kerjanya. Kemudian dilanjutkan

	dengan diskusi.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya maupun hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Sumber: Trianto (2012: 66)

B. Kerangka Pikir

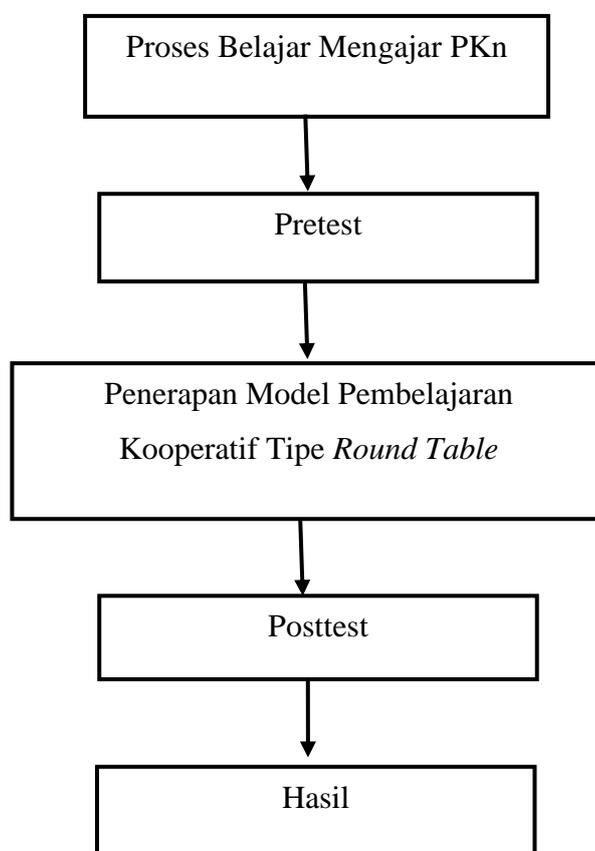
Pelaksanaan pembelajaran PKn yang masih berpusat pada guru serta anggapan siswa tentang PKn itu sulit membuat hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa tidak termotivasi belajar dengan cara yang monoton. PKn merupakan mata pelajaran yang berbasis hafalan dan dapat membuat siswa merasa jenuh atau bosan dalam mempelajarinya, karena pada pembelajaran ini guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional, sehingga siswa akan terkesan pasif selama proses pembelajaran berlangsung akibatnya pembelajaran menjadi kaku, tidak bervariasi dan kurang menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa, membuat siswa belajar bekerjasama dalam kelompok, melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab untuk pengetahuan diri sendiri. Serta dengan pembiasaan kepada siswa seperti mengajarkan mereka berani mengeluarkan ide-ide mereka, berani menyampaikan

materi di depan kelas sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan secara demonstrasi kepada teman sendiri. Hal ini dapat dibangun dengan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dalam proses pembelajaran akan memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis ajukan adalah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sugiyono (2013: 107) bahwa “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Penelitian eksperimen (*eksperimental research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap subjek/objek penelitian untuk menguji hipotesis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat diketahui secara pasti. Desain eksperimen ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono (2014: 74)

Keterangan:

X :Perlakuan

O₁ : Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan (menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*)

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian di SDN 142 Langkemme yaitu ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di sekolah tersebut.

Jadwal pelaksanaan penelitian di SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dimulai pada tanggal 5 Mei sampai tanggal 5 Juli 2018.

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Terikat (*Dependen*)

Sugiyono, (2014: 61) mengatakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

b. Variabel Bebas (*Independen*)

Sugiyono (2014:61) mengatakan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen/terikat”. Dalam penelitian ini variable bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2014: 297) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan siswa di SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah 74 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Populasi Siswa SDN 142 Langkemme tahun 2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	I	4	6	10
2	II	6	7	13
3	III	4	5	9
4	IV	6	9	15
5	V	8	7	15
6	VI	4	8	12
	Jumlah	32	42	74

Sumber: Data SDN 142 Langkemme Tahun 2018

2. Sampel

Sugiyono (2014: 118) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian: Siswa Kelas V SDN 142 Langkemme

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	IV	6	9	15

Sumber: Data SDN 142 Langkemme Tahun 2018

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Round Table

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* merupakan suatu pembelajaran dengan menekankan pada aspek sosial. Siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain, kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan kemampuan yang heterogen yang dikemas dalam sebuah meja berbentuk lingkaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada mata pelajaran PKn yang diukur setelah subjek diberikan perlakuan. Hasil belajar pada mata pelajaran PKn dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran PKn yang dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi
2. Tes Hasil Belajar
3. Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa selama pembelajaran pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer. Observer melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa selama proses pembelajaran untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar. Adapun format observasi awal siswa sebagai berikut :

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif pada Pertemuan ke-						Rata-rata	Persentase %
		1	2	3	4	5	6		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.		15	15	15	15		15	100%
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.		9	11	13	13		11,5	76,67%
3.	Siswa yang aktif mengerjakan LKS.		15	15	15	15		15	100%
4.	Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti.	P R E T E S T	4	7	2	3	P O S T T E S T	4	26,67%
5.	Siswa yang memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan.		3	2	3	4		3	20%
6.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal		3	4	4	5		4	26,67%
7.	Siswa yang melakukan kegiatan di luar skenario pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin)		2	3	3	2		2,5	16,67%

Langkemme, Mei 2018

Observer

(Nurafiah)

2. Tes Hasil Belajar

Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*. Tes hasil belajar yang digunakan berupa uraian pertanyaan soal PKn. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa kelas IV sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum memberikan perlakuan dengan teknik pembelajaran konvensional dan setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Round Table*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data nama-nama siswa yang mendukung penelitian, profil sekolah dan foto selama penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan model *Round Table* yang diterapkan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sugiyono (2014:85)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa di kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Tabel 3.4. Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn

No.	Kategori Hasil Belajar	Tingkat Penguasaan (%)
1.	Sangat Rendah	0 – 54
2.	Rendah	55 – 64
3.	Sedang	65 – 79
4.	Tinggi	80 – 89
5.	Sangat Tinggi	90 – 100

Sumber: Penilaian belajar murid kelas IV SDN 142 Langkemme Kec Marioriwawo Kab Soppeng

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sugiyono (2014:56)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa Kelas IV SDN 142 Langkemme, Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng.
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 142 Langkemme. Menentukan harga

t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

- 3) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 142 Langkemme, Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 142 Langkemme, Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng mulai tanggal 5 Mei – 5 Juli 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari siswa kelas IV SD Negeri 142 Langkemme. Data dari hasil belajar siswa dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

1. Deskripsi Hasil *Pretest* PKn Siswa Kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti di SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Data hasil belajar kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Nilai *Pretest*, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase
1	65	3	20,00%
2	60	3	20,00%
3	55	4	26,67%
4	50	1	6,67%
5	45	2	13,32%
6	30	1	6,67%
7	20	1	6,67%
Jumlah		15	100%

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *pretest* kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
65	3	195
60	3	180
55	4	220
50	1	50
45	2	90
30	1	30
20	1	20
Jumlah	15	$\sum fx = 785$

Sumber: Hasil Instrumen Penilaian

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 785$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

a. Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{785}{15} \\ &= 52,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebelum diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada mata pelajaran PKn adalah 52,33.

b. Persentase (%) Nilai Rata-rata

Adapun tabel presentase tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada mata pelajaran PKn sebagai berikut.

Tabel. 4.3 Tingkat Hasil Belajar Siswa

No	Interval nilai	Kategori	Pretest	
			Frekuensi	Pesentase
1.	0 – 54	Sangat Rendah	5	33,33%
2.	55 – 64	Rendah	7	46,67%
3.	65 – 74	Sedang	3	20,00%
4.	75 – 84	Tinggi	0	0
Jumlah			15	100%

Sumber: Penilaian belajar murid kelas IV SDN 142 Langkemme

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada mata pelajaran PKn terdapat 33,33% pada kategori sangat rendah, 46,67% pada kategori rendah, 20,00% pada kategori sedang, dan 0 pada kategori tinggi.

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest*

Kategori	Frekuensi	Presentase%
Tidak tuntas	15	100%
Tuntas	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Hasil Instrumen Penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada mata pelajaran PKn yaitu semua siswa memperoleh nilai dibawah KKM (tidak tuntas).

2. Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa Kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan dalam kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*.

Tabel. 4.5 Distribusi Nilai *Posttest*, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase
1	95	2	13,33%
2	85	3	20,00%
3	80	4	26,67%
4	75	3	20,00%
5	70	1	6,67%
6	65	2	13,33%
Jumlah		15	100%

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Posttest*

X	F	F.X
95	2	190
85	3	255
80	4	320
75	3	225
70	1	70
65	2	130
Jumlah	15	$\sum fx= 1.190$

Sumber: Hasil Instrumen Penelitian

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx= 1.190$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean):

1) Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.190}{15} \\ &= 79,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada mata pelajaran PKn yaitu 79,33.

2) Persentase (%) Nilai Rata-rata

Adapun tabel presentase tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada mata pelajaran PKn sebagai berikut.

Tabel. 4.7 Tingkat Hasil Belajar Siswa

No	Interval nilai	Kategori	Post test	
			Frekuensi	Persentase
1.	0 – 54	Sangat Rendah	0	0%
2.	55 – 64	Rendah	0	0%
3.	65 – 74	Sedang	3	20,00%
4.	75 – 84	Tinggi	7	46,67%
5	85 – 100	Sangat Tinggi	5	33,33%
Jumlah			15	100%

Sumber: Penilaian belajar murid kelas IV SDN 142 Langkemme

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa pada saat setelah adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada mata pelajaran PKn terdapat 0% pada kategori sangat rendah dan rendah, 20% pada kategori sedang, 46,67% pada kategori tinggi dan 33,33% pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.8 Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar *posttest*

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase%
Tidak tuntas	2	13,33%
Tuntas	13	86,67%
Jumlah	15	100%

Sumber : Hasil Instrumen penelitian

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada mata pelajaran PKn terdapat 2 siswa dengan persentase 13,33% kategori tidak tuntas dan 13 siswa dengan persentase sebesar 86,67% kategori tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah 86,67%.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	<i>Pretest (X1)</i>	<i>Posttest (X2)</i>	$d = X2-X1$	d^2
1	65	95	30	900
2	60	85	25	625
3	30	65	35	1225
4	45	75	30	900
5	20	65	45	2025
6	65	85	20	400
7	65	95	30	900
8	60	85	25	625
9	45	70	25	625
10	50	80	30	900
11	55	75	20	400
12	55	80	25	625
13	55	80	25	625
14	60	80	20	400
15	55	75	20	400
	785	1190	405	11575

Sumber: Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{405}{15} \\ &= 27\end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 11.575 - \frac{(405)^2}{15} \\ &= 11.575 - \frac{164.025}{15} \\ &= 11.575 - 10.935 \\ &= 640\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{27}{\sqrt{\frac{640}{15(15-1)}}} \\ t &= \frac{27}{\sqrt{\frac{640}{210}}} \\ t &= \frac{27}{\sqrt{3,04}} \\ t &= \frac{27}{1,74} \\ t &= 15,51\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 4,140$ (terlampir). Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 15,51$ dan $t_{Tabel} = 4,140$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $15,51 > 4,140$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar PKn. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 15,51$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $15 - 1 = 14$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 4,140$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa gaya belajar mempengaruhi hasil belajar PKn kelas IV SDN 142 Langkemme, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 142 Langkemme, Kec.Marioriwawo, Kab.Soppeng.

1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Round Table

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), siswa mengalami berbagai kendala dalam mata pelajaran PKn. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, sulit menuangkan pikirannya dengan baik dalam pembelajaran.

Fenomena yang dialami siswa dalam pembelajaran PKn pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng pada *pre-test* belum memadai. Pada *pre-test*, yaitu tidak ada siswa yang mendapat nilai di atas 70, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 15 orang (100%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Round Table

Fenomena menunjukkan bahwa siswa kurang mengalami kendala dalam mata pelajaran PKn, tampak semua siswa bersemangat dalam belajar. Menurutnya, mudah memahami pembelajaran PKn sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami.

Fenomena yang dialami siswa pada hasil belajar PKn tersebut setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Round Table* tentunya

berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar PKn siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Round Table* dikategorikan memadai. Siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 13 orang (86,67%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 2 orang (13,33%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran karena dapat melatih murid untuk saling bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab.
3. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa. Terbukti, sebelum menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* hasil belajar siswa rendah dan setelah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* hasil belajar siswa tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{Hitung} = 15,51$ dan $t_{Tabel} = 4,140$. Maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $15,51 > 4,140$. Maka hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.

B. SARAN

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* yang mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 142 Langkemme, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 142 Langkemme, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, Linda. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman*. Medan: Skripsi Universitas Negeri Medan.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelaja Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Budayani, Ira. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016. *Suara Guru*, 1(1): 41-54.
- Darmodiharjo, Darji. 1991. *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf>
- Diastofa, Eka Yuni Mukti. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mojosari*. Surabaya: Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Kaelan, Achmad Subaidi. 2010. *Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lefudin. 2014. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moha, Kamaruddin. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Makassar. Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Murfiah, Uum. 2017. *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik di Sekolah)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muslich, M. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cifta.
- Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Syamsuri, Sukri. dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Hadir Siswa Kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No.	Nama	L/P	Pertemuan Ke-					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Hidayatil Isma	L	√	√	√	√	√	√
2.	Muh. Abid	L	√	√	√	√	√	√
3.	Ardiansyah	L	√	√	√	√	√	√
4.	Muh. Nabil	L	√	√	√	√	√	√
5.	Fakhrul	P	√	√	√	√	√	√
6.	Muh. Sahrul	L	√	√	√	√	√	√
7.	Muh. Imrafatana	L	√	√	√	√	√	√
8.	Indri Ayu Kirana	P	√	√	√	√	√	√
9.	Anggi	P	√	√	√	√	√	√
10.	Herlina	P	√	√	√	√	√	√
11.	Adelia Putri	P	√	√	√	√	√	√
12.	Ushy Fathul Jannah	P	√	√	√	√	√	√
13.	Nurjihan	P	√	√	√	√	√	√
14.	Annisa Fatihah	P	√	√	√	√	√	√
15.	Azzyfa Izmi	P	√	√	√	√	√	√

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SDN 142 Langkemme

Mata Pelajaran : PKn

Kelas / Semester: IV / Genap

Pengamat : Nurafiah (Peneliti)

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran

Kategori Aktivitas Siswa

Adapun kategori yang diamati dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.
3. Siswa yang aktif mengerjakan LKS.
4. Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti
5. Siswa yang memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan.
6. Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal
7. Siswa yang melakukan kegiatan di luar skenario pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif pada Pertemuan ke-						Rata-rata	Persentase %
		1	2	3	4	5	6		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.		15	15	15	15		15	100%
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.		9	11	13	13		11,5	76,67%
3.	Siswa yang aktif mengerjakan LKS.		15	15	15	15		15	100%
4.	Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti.	P R E T E S T	4	7	2	3	P O S T T E S T	4	26,67%
5.	Siswa yang memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan.		3	2	3	4		3	20%
6.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal		3	4	4	5		4	26,67%
7.	Siswa yang melakukan kegiatan di luar skenario pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin)		2	3	3	2		2,5	16,67%

Langkemme, Juni 2018

Observer

Lampiran 3

**Daftar Nilai PKn Kelas IV SDN 142 Langkemme Sebelum Penggunaan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*
(*Pretest*)**

No.	Nama	Pre-test	Keterangan
1.	Hidayatil Isma	65	Tidak Tuntas
2.	Muh. Abid	60	Tidak Tuntas
3.	Ardiansyah	30	Tidak Tuntas
4.	Muh. Nabil	45	Tidak Tuntas
5.	Fakhrul	20	Tidak Tuntas
6.	Muh. Sahrul	65	Tidak Tuntas
7.	Muh. Imrafatana	65	Tidak Tuntas
8.	Indri Ayu Kirana	60	Tidak Tuntas
9.	Anggi	45	Tidak Tuntas
10.	Herlina	50	Tidak Tuntas
11.	Adelia Putri	55	Tidak Tuntas
12.	Ushy Fathul Jannah	55	Tidak Tuntas
13.	Nurjihan	55	Tidak Tuntas
14.	Annisa Fatihah	60	Tidak Tuntas
15.	Azzyfa Izmi	55	Tidak Tuntas

Lampiran 4

**Daftar Nilai PKn Kelas IV SDN 142 Langkemme Sesudah Penggunaan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*
(*Posttest*)**

No.	Nama	Posttest	Keterangan
1.	Hidayatil Isma	95	Tuntas
2.	Muh. Abid	85	Tuntas
3.	Ardiansyah	65	Tidak Tuntas
4.	Muh. Nabil	75	Tuntas
5.	Fakhrul	65	Tidak Tuntas
6.	Muh. Sahrul	85	Tuntas
7.	Muh. Imrafatana	95	Tuntas
8.	Indri Ayu Kirana	85	Tuntas
9.	Anggi	70	Tuntas
10.	Herlina	80	Tuntas
11.	Adelia Putri	75	Tuntas
12.	Ushy Fathul Jannah	80	Tuntas
13.	Nurjihan	80	Tuntas
14.	Annisa Fatihah	80	Tuntas
15.	Azzyfa Izmi	75	Tuntas

Lampiran 5

Daftar Nilai PKn Kelas IV SDN 142 Langkemme Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* (*Pretest-posttest*)

No.	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Hidayatil Isma	65	95
2.	Muh. Abid	60	85
3.	Ardiansyah	30	65
4.	Muh. Nabil	45	75
5.	Fakhrul	20	65
6.	Muh. Sahrul	65	85
7.	Muh. Imrafatana	65	95
8.	Indri Ayu Kirana	60	85
9.	Anggi	45	70
10.	Herlina	50	80
11.	Adelia Putri	55	75
12.	Ushy Fathul Jannah	55	80
13.	Nurjihan	55	80
14.	Annisa Fatihah	60	80
15.	Azzyfa Izmi	55	75
JUMLAH		785	1190
RATA – RATA		52,33	79,33

Lampiran 6**ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL**

No	Nama Siswa	Pretes(X1)	Postest(X2)	Gain (d) = X2-X1	d²
1	Hidayatil Isma	65	95	30	900
2	Muh. Abid	60	85	25	625
3	Ardiansyah	30	65	35	1225
4	Muh. Nabil	45	75	30	900
5	Fakhrul	20	65	45	2025
6	Muh. Sahrul	65	85	20	400
7	Muh. Imrafatana	65	95	30	900
8	Indri Ayu Kirana	60	85	25	625
9	Anggi	45	70	25	625
10	Herlina	50	80	30	900
11	Adelia Putri	55	75	20	400
12	Ushy Fathul Janna	55	80	25	625
13	Nurjihan	55	80	25	625
14	Annisa Fatihah	60	80	20	400
15	Azzyfa Izmi	55	75	20	400
TOTAL		785	1190	405	11575

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{405}{15} \\ &= 27\end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 11.575 - \frac{(405)^2}{15} \\ &= 11.575 - \frac{164.025}{15} \\ &= 11.575 - 10.935 \\ &= 640\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{27}{\sqrt{\frac{640}{15(15-1)}}} \\ t &= \frac{27}{\sqrt{\frac{640}{210}}} \\ t &= \frac{27}{\sqrt{3,04}} \\ t &= \frac{27}{1,74} \\ t &= 15,51\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 4,140$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 15,51$ dan $t_{Tabel} = 4,140$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $15,51 > 4,140$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Lampiran 7

Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 142 Langkemme

Mata Pelajaran : PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)

Kelas / Semester : IV / II

Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

B. Kompetensi Dasar

4.3. Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

C. Indikator

1. Siswa dapat mengidentifikasi sikap yang baik dan tidak baik dalam menghadapi pengaruh globalisasi di lingkungan.
2. Siswa dapat menyebutkan contoh sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungan.
3. Siswa dapat menunjukkan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi di lingkungan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat mengidentifikasi sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi di lingkungan dengan benar.

2. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan contoh sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungan dengan benar
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungan dengan benar.

E. Materi Pelajaran

Menyikapi Pengaruh Globalisasi

Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat menutup diri dari modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut didasarkan dimulainya pasar global yang menandakan era globalisasi secara besar-besaran pada 2015. Oleh karena itu, semua orang harus mempersiapkan diri agar dapat menarik manfaat dari arus globalisasi dan dapat menangkal pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengancam jati diri dan identitas bangsa.

Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kita sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki jati diri yang luhur, di antaranya sebagai berikut :

- Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Ikut berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan.
- Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era globalisasi.
- Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
- Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dari pada kebudayaan asing.
- Melestarikan budaya bangsa dengan mempelajari dan menguasai kebudayaan tersebut, baik seni maupun adat istiadatnya
- Memilih informasi dan hiburan dengan selektif agar menjaga dari pengaruh negatif.
- Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku, seperti meminum minuman keras, menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas.

Agar kita tetap memiliki kepribadian sebagai bangsa Indonesia, kita perlu mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan cerminan dari nilai-nilai budaya bangsa yang dapat diterima oleh semua kalangan. Nilai-nilai Pancasila yang kita amalkan dapat mencegah pengaruh negatif dari globalisasi. Bangsa Indonesia harus mampu menunjukkan keberadaannya sebagai negara yang kuat dan mandiri. Namun, Indonesia perlu menjalin kerja sama dengan negara-negara lain dalam hubungan yang seimbang, saling menguntungkan, saling menghormati, dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing.

Globalisasi sangat erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar tidak berdampak buruk terhadap perubahan nilai dan perilaku. Adapun perilaku tersebut, antara lain sebagai berikut.

- Terbuka terhadap inovasi dan perubahan.
- Berorientasi pada masa depan daripada masa lampau.
- Dapat memanfaatkan iptek.
- Menghargai jenis pekerjaan sesuai dengan prestasi.
- Menggunakan potensi lingkungan secara tepat untuk pembangunan berkelanjutan.
- Menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia.

Dengan demikian, dalam era globalisasi ini masyarakat mempunyai banyak pilihan. Masyarakat bebas memiliki apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Masyarakat di era globalisasi cenderung melihat kemajuan dari hal keduniawian. Sikap masyarakat saat ini sedikit demi sedikit bergeser dari kebiasaan gotong royong dan saling membantu ke arah mementingkan kepentingan diri sendiri. Gaya hidup masyarakat yang cenderung menonjolkan diri dan cenderung selalu ingin berbeda dengan kebiasaan di masyarakat. Meskipun demikian, dampak globalisasi, baik yang negatif maupun yang positif tidak dapat dicegah. Tidak satupun bangsa di dunia ini mampu mencegah pengaruh globalisasi. Jika suatu bangsa menolak globalisasi, mereka akan jauh tertinggal dan terbelakang. Menolak globalisasi berarti menolak kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Oleh sebab itu, masyarakat harus mampu memilih hal positif dari globalisasi.

F. Metode dan Model Pembelajaran

a) Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, Diskusi, Penugasan.

b) Model Pembelajaran

Kooperatif

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

a) Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV).

b) Teman

c) Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

2. Media Pembelajaran

Poster

H. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Membangkitkan perhatian siswa.
- Menumbuhkan sikap kesiapan siswa (readynes).
- Mempersiapkan media dan sarana pembelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Kaitan (apersepsi), yaitu dengan menanyakan materi yang sebelumnya telah dibahas.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang sikap yang perlu dilakukan untuk menghadapi pengaruh globalisasi.
- Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan apa yang pernah dilakukan dalam menghadapi pengaruh globalisasi.
- Siswa dibagi menjadi perkelompok dengan memperhatikan tingkat kemampuannya.
- Siswa menerima lembar diskusi kelompok pada masing-masing kelompok

Elaborasi

- Siswa berdiskusi dan mengerjakan lembar diskusi menentukan sikap-sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungan.
- Guru membimbing, mengarahkan dan memantau diskusi siswa.

Konfirmasi

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
- Guru membahas hasil presentasi kelompok.
- Guru memberikan penguatan dan motivasi

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru bertanya kepada siswa tentang perasaan dan pikiran mereka tentang kegiatan yang baru saja dilakukan.
- Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu, untuk mengetahui pencapaian indikator dan kompetensi dasar kemudian menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan.
- Guru meminta peserta didik membuat rangkuman/ simpulan dari kegiatan hari itu.

- Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pulang.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- Tes Awal : Ada
- Tes Akhir : Ada

2. Jenis Tes : Tertulis

3. Bentuk Tes : Pilihan Ganda

Langkemme, Mei 2018

Peneliti

NURAFIAH
Nim: 10540921514

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

M. AKIB, S.Pd
NIP. 19690705 199405 1 001

MUHARNI BT. HARING, S.Pd
NIP. 19860119 201001 2 032

Lampiran 9

TES AWAL (*PRE TEST*)

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar !

1. Globalisasi berasal dari kata.....
 - a. Global
 - b. Globe
 - c. Lisasi
 - d. Loba
2. Berikut merupakan pengaruh positif globalisasi, *kecuali*.....
 - a. Menjadi lebih kreatif
 - b. Mudah memperoleh informasi
 - c. Menambah wawasan pengetahuan kita
 - d. Melunturkan nilai-nilai agama
3. Berikut akibat terjadinya globalisasi, *kecuali*.....
 - a. Banyak perusahaan asing di Indonesia
 - b. Wilayah industri makin luas
 - c. Berkomunikasi makin cepat dan mudah
 - d. Kita mudah mendapat produk luar negeri
4. Media massa yang memberikan informasi dengan cara dibaca ialah.....
 - a. Televisi
 - b. Koran
 - c. Radio
 - d. Telepon
5. Dapat mengetahui berita-berita terkini diberbagai belahan dunia hanya cukup dari rumah. Hal ini merupakan pengaruh globalisasi yang bersifat.....
 - a. Negatif
 - b. Positif
 - c. Netral
 - d. Antara positif dan negative

6. Di kota-kota besar banyak muncul restoran makanan cepat saji. Hal ini membuktikan pengaruh globalisasi sudah sampai kepada.....
 - a. Pakaian
 - b. Makanan
 - c. Budaya
 - d. Olahraga
7. Di desa-desa terpencil kita bias menjumpai warga memakai telepon seluler atau HP. Hal ini merupakan pengaruh globalisasi dalam bidang.....
 - a. Transportasi
 - b. Media massa
 - c. Telekomunikasi
 - d. Budaya
8. Untuk menghindari pengaruh buruk globalisasi , sebaiknya kita bersikap.....
 - a. Toleran
 - b. Komunikatif
 - c. Selektif
 - d. Pro aktif
9. Jenis kejahatan yang lebih canggih dengan internet, merupakan dampak negative di bidang.....
 - a. Transportasi
 - b. Media massa
 - c. Perbankan
 - d. Budaya
10. Perubahan perilaku yang meniru bintang film barat merupakan dampak buruk pada bidang.....
 - a. Transportasi
 - b. Media massa
 - c. Perbankan
 - d. Budaya

TES AKHIR (*POST TEST*)

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar !

1. Zaman ketika jarak, ruang, dan waktu tidak lagi menjadi batas adalah.....
 - a. Pra sejarah
 - b. Sejarah
 - c. Kuno
 - d. Globalisasi
2. Kehidupan pada zaman purba sangat bergantung pada.....
 - a. Sumber daya alam
 - b. Teknologi
 - c. Ilmu pengetahuan
 - d. Transportasi
3. Globalisasi ditandai dengan semakin kecilnya hambatan dalam..... antar masyarakat di dunia.
 - a. Komunikasi
 - b. Perdamaian
 - c. Isolasi
 - d. Peperangan
4. Hal yang mempengaruhi kemajuan masyarakat adalah.....
 - a. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
 - b. Budaya
 - c. Seni
 - d. Bahasa
5. Bangsa yang menguasai IPTEK berkesempatan meraih kemajuan dan meraih kemampuan untuk memiliki.....
 - a. Masa depan
 - b. Kekebalan
 - c. Budaya
 - d. Masa lalu
6. Informasi mudah didapat dalam waktu yang singkat merupakan contoh.....
 - a. Dampak negatif globalisasi
 - b. Dampak positif globalisasi

- c. Sebab terjadinya globalisasi
 - d. Globalisasi di bidang agama
7. Berikut yang merupakan dampak positif dari globalisasi adalah.....
- a. Masuknya budaya negatif
 - b. Hilangnya identitas bangsa
 - c. Menurunnya jati diri bangsa
 - d. Kecepatan dalam memperoleh informasi
8. Berikut yang merupakan dampak negatif dari globalisasi adalah.....
- a. Informasi mudah dan cepat
 - b. Adanya pesawat terbang
 - c. Adanya Handphone
 - d. Rambut dicat kuning
9. Arus globalisasi yang didukung oleh teknologi komunikasi yaitu dengan adanya.....
- a. Koran
 - b. Majalah
 - c. Handphone
 - d. Buku harian
10. Adanya globalisasi, menjadikan dunia terasa.....
- a. Semakin jauh
 - b. Semakin kecil
 - c. Semakin tidak terlihat
 - d. Semakin tua

Kunci Jawaban *Pre-test*

1. B
2. D
3. B
4. B
5. B
6. B
7. C
8. C
9. B
10. D

Kunci Jawaban *Post-test*

1. D
2. A
3. A
4. A
5. A
6. B
7. D
8. D
9. C
10. B

Lampiran 10

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Pemberian Tes Awal (*Pre-test*)



2. Proses Pembelajaran PKn



4. Pemberian Tes Akhir (*Post-test*)



RIWAYAT HIDUP



Nur afiah, lahir di Langkemme pada tanggal 22 Juni 1996. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Haeruddin dengan Ibu Anirah. Penulis mulai memasuki Sekolah Dasar pada tahun 2002 di MI DDI Langkemme dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Walattasi dan tamat tahun 2011 di Kabupaten Soppeng. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Watansoppeng dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Program Strata 1 (S1) pada tahun 2014. Pada tahun 2018, penulis menyusun karya ilmiah yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng**”.